BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Aktifitas yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan PKL di Harian Umum galamedia Bandung, terbagi dalam dua bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidentil.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang sering dilakukan penulis selama PKL di Harian Umum Galamedia Bandung, sedangkan kegiatan insedentil adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama mengikuti PKL di Harian Umum Galamedia Bandung.

Untuk lebih rinci kegiatan penulis lakukan selama PKL dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1

Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan Kerja	Keterangan	
			Insidentil	Rutin
1.	Sabtu, 3 Juli 2010	Interview dan pengenalan di HU Galamedia	✓	
2.	Senin, 5 Juli 2010	1. Peliputan Pekan Olah Raga Daerah (Porda)2010/XI Jawa Barat wilayah Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di		✓

		kantor HU Galamedia		✓
3.	Selasa, 6 Juli 2010	1. Peliputan Porda2010/XI Jabar wilayah Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia		✓ ✓
4.	Rabu, 7 Juli 2010	1. Peliputan Porda2010/XI Jabar wilayah Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia		✓ ✓
5.	kamis, 8 Juli 2010	1. Peliputan Porda2010/XI Jabar wilayah Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia		✓ ✓
6.	Jumat, 9 Juli 2010	1. Peliputan Porda2010/XI Jabar wilayah Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia		✓ ✓
7.	Sabtu, 10 Juli 2010	1. Peliputan Porda2010/XI Jabar wilayah Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di		✓ ✓

		kantor HU Galamedia.		
8.	Minggu,11 Juli 2010	1. Peliputan Porda2010/XI Jabar wilayah Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia		✓ ✓
9.	Senin, 12 Juni 2010	1. Peliputan Porda2010/XI Jabar wilayah Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia		✓ ✓
10.	Selasa,13 Juni 2010	1. Peliputan Penutupan Porda 2010/XI Jabar stadion Si Jalak Harupat Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	 ✓
11.	Rabu, 14 Juni 2010	1. Pemantauan hasil *evaluasi* kontingen Kab.Bandung di Gor Koni Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	 ✓
12.	jumat,16 Juni 2010	1. Pemantauan pemkab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	 ✓

13.	Sabtu ,17 Juni 2010	1. Peliputan Citarum Fair 2010 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	✓
14.	Senin,19 Juni 2010	1. Peliputan Demo buruh di Disnakertran Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	✓
15.	Selasa,20 Juni 2010	1. Peliputan kebakaran pasar Majalaya Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia.	✓	✓
16.	Rabu,21 Juni 2010	1. Peliputan Kapolda Jabar kunjungi Polsek Dayeuhkolot Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	✓
17.	Kamis,22 Juni 2010	1. Peliputan di Polres Bandung, rekontruksi pembunuhan mutilasi serta tertangkapnya anggota geng motor Kab.Bandung. 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	✓

18.	Jumat,23 Juni 2010	1. Peliputan umum sekitar Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	✓
19.	Sabtu,24 Juni 2010	1. Peliputan umum sekitar Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	✓
20.	Senin,26 Juni 2010	1. Peliputan umum sekitar Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	✓
21.	Selasa,27 Juni 2010	1. Peliputan umum sekitar Kab.Bandung. 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	✓
22.	Rabu,28 Juni 2010	1. Peliputan umum sekitar Kab.Bandung operasi Yustisi 2. Pengeditan hasil berita di kantor HUGalamedia	✓	✓

23.	Kamis,29 Juni 2010	1. Peliputan umum sekitar Kab.Bandung Grand Final Moca Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	✓
24.	Jumat,30 Juni 2010	1. Peliputan umum sekitar Kab.Bandung di Polres Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	✓
25.	Sabtu,31 Juni 2010	1. Pemantauan kenaikan harga daging ayam menjelang bulan puasa di pasar sayati Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	✓
26.	Senin,2 Agustus 2010	1. Pemantauan kenaikan harga daging sapi di pasar-pasar Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia.	✓	✓

27.	Selasa,3 Agustus 2010	1. Peliputan hari anak nasional pemkab.Bandung. 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	✓
28.	Rabu,4 Agustus 2010	1. Peliputan pameran dinas pertanian dan peternakan Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	✓
29.	Kamis,5 Agustus 2010	1. Peliputan lomba kebersihan kec.Katapang Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia	✓	✓
30.	Sabtu,7 Agustus 2010	1. Peliputan Kunjungan Presiden RI ke Pangalengan Kab.Bandung 2. Pengeditan hasil berita di kantor HU Galamedia.	✓	✓

Sumber : Agenda penulis selama PKL

Dalam penulisan berita penulis menggunakan kode yang telah ditetapkan oleh pihak redaksi Harian Umum Galamedia Bandung, kode yang penulis gunakan adalah **agi.job/Algi.job**, nama panggilan penulis dan masih berstatus magang di harian umum tersebut. Adapun kode yang menempel dengan kode penulis adalah kode wartawan tandem yaitu **B.111** pada saat di *Desk* Olahraga Porda Jabar 2010/xi Kab.Bandung, **B.97** di *Desk* Umum Kab.Bandung**, B.84** di *Desk* umum Kab.Bandung, **B.35** di *Desk* umum Kab.Bandung.

Penulis yang menjadi wartawan *job training* di redaksi Harian Umum Galamedia diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan pada saat melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Selain itu, penulis diharapkan dapat mengambil pelajaran dan pengalaman tentang praktek ilmu jurnalistik yang belum di dapat di bangku perkuliahan.

2.2. Deskripsi Kerja Praktek

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin Selama PKL

Selama PKL di Harian Umum Galamedia Bandung, penulis melakukan kegiatan banyak sekali kegiatan. Diantaranya rapat Redaksi yang dipimpin oleh redaktur pelaksana. Didalam rapat ini, akan didiskusikan berita apa yang yang akan dijadikan Head Line News Harian Umum Galamedia Bandung dan setiap Wartawan diperbolehkan untuk memberi ide-ide baru untuk kemajuan Harian Umum Galamedia Bandung.

Rapat redaksi adalah rapat yang diadakan oleh bagian Redaksi Seminggu sekali untuk membahas kualitas Berita yang telah diterbitkan dan memunculkan ide baru dalam penulisan suatu Berita.

Sedangkan yang menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh penulis selama PKL di Harian Umum Galamedia Bandung adalah menulis berita. Berita yang di buat tersebut merupakan hasil dari peliputan di lapangan.

Berikut contoh tulisan hasil peliputan penulis selama mengikuti PKL di Harian Umum Galamedia Bandung.

a. *Desk* Olahraga

Dalam tugas peliputan pertama ini, penulis di pertandingan cabor gulat. Pada Porda 2010/xi Jawa Barat Soreang Kab.Bandung. Penulis belum tempatkan di *desk* Olahraga di Kabupaten Bandung. Tugas pertama meliput didampingi oleh wartawan tandem. Sehingga penulis harus melakukan tugas peliputan seorang diri. Tapi pada siang harinya tandem menemui penulis. Dalam liputan pertandingan ini penulis sebelumnya memperhatikan memperhatikan serta mencatat hasil pertandingan lalu mewawancarai salah satu atlet atau pelatih cabot gulat asal Kab.Bandung.

Hasil Liputan :

Hari / Tanggal : Senin, 5 Juni 2010

Lokasi : GOR KONI, Soreang Kab. Bandung

Jenis Berita : *Straight news*

Kab.Bandung Juara Umum Gulat

SOREANG, (GM).-

Kabupaten Bandung akhirnya menjadi juara umum pada cabang olahraga (cabor) gulat, menyabet 9 medali emas, 7 perak, dan 4 perunggu. Pada terakhir cabor gulat yang mempertandingkan gaya bebas putra Pekan Olah Raga Daerah (Porda)XI/2010 Jawa Barat GOR KONI Kab.Bandung, Senin (5/7), Kab.Bandung berhasil menambah pundi-pundi dengan meraih 4 medali emas, 3 medali perak dan 1 medali perunggu.

Medali emas pertama diraih melalui Moch.Alan Yolanda di kelas 51 kg, setelah berhasil mengungguli Sarifudin (Kab.Cirebon). keberhasilan Moch. Alan Yolanda di ikuti tiga pegulat Kab.Bandung lainnya, Handaka Wiguna Jatnika di kelas 55 kg, Dede Rahmat di kelas 74 kg, dan Senie Kristian di kelas 84kg. Di final mereka berhasil menumbangkan lawan-lawannya.

Tiga medali perak tambahan diraih Ujang Handri di kelas 60 kg setelah di final di tumbangkan kakak kandungnya seniri Hendri (Kab.Ciamis). kekalahan di final diikuti oleh dua rekan lainnya Acil Burahman di kelas 66-kg dan Yoesak Boedi Oetomo di kelas 120 kg.

Sedangkan satu-satunya medali perunggu tambahan Kab.Bandung, dihasilkan dari kelas 48 kg atas nama Dadang. Medali emas di kelas ini di sabet atlet kota Bandung, Ardan Darmawan, dan perak direbut Andi Hidayat (Kab.Indramayu).

Kepala pelatih gulat Kab.Bandung Yoyo Hartoyo, mengaku bangga dengan hasil yang telah diraih para pegulatnya. Mereka mampu melebihi target 8 emas dangan 9 medali emas. Yoyo berharap cabor gulat mendapatkan perhatian yang lebih dari KONI.(**B.111/agi.job)****

Hari / Tanggal : Minggu,11 Juni 2101

Lokasi : Stadion si Jalak Harupat, Soreang Kab.Bandung

Jenis Berita : *Straight news*

Hari Terakhir Cabor Panahan

Kab.Bandung Tambah 1 Emas

SOREANG, (GM).-

Tim panahan Kabupaten Bandung berhasil menambahkan satu medali emas di hari terakhir pelaksanaan cabang olahraga (cabor) panahan Pekan Olahraga Daerah (Porda)XI/2010 di lapangan luar Stadion Si Jalak Harupat, Senin(12/7). Tambahan satu medali emas tersebut di sumbangkan Asep Wandi di nomor ronde nasional perseorangn putra.

Di klasemen akhir perolehan medali, Kab.Bandung hanya menduduki peringkat kedua dengan mengumpulkan 3 emas, 1 perak, dan 1 perunggu. Juara umum direbut Kota Bandung (5-4-1). Posisi ketiga ditempati Kota Bekasi (2-0-1).

Emas terakhir bagi Kab.Bandung kemarin, diperoleh Asep Wandi yang mencatat nilai tertinggi di ronde nasional perseorangan putra. Asep mencatat nilai 103.

Di final, Asep mengalahkan andalan kota Cimahi, Yoga Pratama yang mengumpulkan nilai 89 dan berhak meraih perak. Sedangkan perunggu disabet Kumala Adiansyah dari Kab.Bandung Barat dengan nilai 86.

Bagi Asep Wandi, emas tersebut merupakan yang ketiga di Porda kali ini. Sebelumnya, ia sudah menyabet dua medali emas di ronde tradisional beregu putra, ronde nasional total jarak perorangan putra.

Di perorangan putri, srikandi di kota Bandung, Mutia Nur Ulfah belum tertandingi pemanah lainnya. Mutia mengumpulkan nilai tertinggi 93 setelah di final mengalahkan rekannya sesama Kota Bandung, Syifa Nur Afifah yang mengumpulkan nilai 79. Medali perunggu direbut Nia Kania asal Kab.Majalengka.(**B.111/agi.job)****

b. *Desk* umum.

Di *desk* umum (kriminal, Pemkab, Ekonomi, Politik dll) di sini penulis di dampingi dengan wartawan tandem, akan tetapi terkadang dilepas untuk *standby* di dtempat telah di sesuaikan sebelumnya dari pukul 10.00 sampai

dengan pukul 17.00. Akan tetapi waktu tersebut fleksibel. Di sana penulis diharuskan untuk meminta informasi sebanyak-banyaknya tentang kejadian atau kasus yang masuk pada hari tersebut kepada yang bersangkutan.

Dalam mencari informasi, penulis melakukan wawancara mendalam (depth interview) dengan beberapa sumber yang berwenang / bersangkutan, dan wawancarainya.

Hasil Liputan :

Hari / Tanggal : Senin,9 Agustus 2010

Lokasi : Banjaran Soreang, Kab.Bandung

Jenis Berita : *Straight news*

Dadang Bantu TKW Banjaran

BANJARAN,(GM).-

Perlakuan tidak adil yang dialami Carimini (40), seorang tenaga kerja wanita (TKW) asal RT 04/RW 06 Kp. Pintuloji, Desa/Kec. Banjaran yang nasibnya masih terkatung-katung di Singapura, membuat H.Dadang M.Naser memberikan bantuan kepada TKW yang terkena pelecehan seksual oleh majikannya itu.

Carmini menjadi TKW di Singapura sejak empat bulan lalu. Ia megikat kontrak dengan PPJTKI PT Abadi Sejahtera untuk bekerja selama dua tahun. Namun manlangnya, ia dipekerjakan secara tak manusiawi, hingga hamper 24 jam mesti bekerja keras. Puncak dari kekecewaannya adalah ketika majikannya melakukan pelecehan seksual.

“Beberapa waktu lalu ia menelepon dari kedubes di Singapura kepada keluarganya di banjaran. Ia mengatakan, akan kembali ke Indonesia,”kata Dadang Hermawan, mewakili keluarganya ketika berbincang dengan Dadang Naser, Senin (9/8).

Kedubes telah bersedia menanggung beban kepulangan sebesar Rp 9 juta, namun sisanya Rp 9 juta lagi utang ke PT Abadi belum bias dibayarkan karena tiada biaya. Karena itu sekarang Carmini belum boleh pulang dan ditahan PPJTKI itu.

Dadang yang bersimpati terhadap derita keluarga Carmini, secara spontan langsung memberikan *kadeudeuh* sebesar Rp 9 juta, agar Carmini bisa segera kembali berkumpul dengan keluargannya.

“Tindakan Carmini yang berusaha menjaga kehormatannya jelas harus mendapatkan apresiasi kita. Apalagi kita bias saksikan betapa keluarganya memang perlu pertolongan. Mudah-mudahan apa yang saya lakukan ini tidak ada unsure rianya, apalagi ada kaitannya dengan pemilukada nanti.”katanya.(agi.job)**

2.2.2 Deskripsi kegiatan

Selain melakukan kegiatan rutin penulis juga melakukan kegiatan yang bersifat Insidentil. Yaitu kegiatan dimana penulis diterjunkansecara langsung ke apangan untuk meliput berita dan mendapatkan informasi untuk dijadikan sebuah berita. Mahasiswa PKL Terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan sumber berita yang lengkap dan tentu saja harus berdasarkan fakta yang ada.

Meliput berita adalah dimana kegitan seorang Wartawan dalam mencari informasi selengkap-lengkapnya tentang suatu hal yang dianggap penting untuk di sebarluaskan kepada masyarakat luas dengan datang langsung ketempat dimana informasi itu berada atau datang langsung kesumber Berita baik itu dengan cara mewawancarai narasumber, mengamati tempat kejadian, dan lain sebagainya. Sedangkan sumber Berita adalah Fakta dan data sebuah peristiwa yang nantinya akan dijadikan sebagai berita dan di sebarluaskan kepada masyarakat luas.

Selain itu, penulis pun banyak menemukan pelajaran berharga dalam peliputan di lapangan. Baik suka maupun duka. Hal tersebut menjadi pengalaman baru dan berharga bagi penulis. Seperti pada saat di *Desk* Umum *job training* /Penulis *standby* di lingkungan Pemkab.Bandung. Pada waktu itu juga secara tiba-tiba datang segerombolan buruh yang akan berdemo di depn kantor Disnakertran Kab.Bandung yang tidak diberitahukan sebelumnya.

2.3 Analisis Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Selama menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL), Penulis melakukan berbagai macam kegiatan jurnalistik. Seperti wawancara, penulisan berita, dan mengumpulkan berbagai fakta yang ada untuk dijadikan sebuah berita yang layak terbit. Sebagai pers Galamedia menjadi media bagi para Jurnalis untuk mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyiarkan informasi faktual tersebut untuk konsumsi khalayak umum, sedangkan berita merupakan produk dari pers yang dijadikan komoditas bisnisnya. Menurut Dja'far H. Assegaf yang dikutip dari

buku ”Menjadi WARTAWAN Handal dan Profesional” karangan Ermanto, bahwa berita adalah,

> ”Laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar bisaa, pentingnya atau akibatnya, entah pula karena mencakup segi human interes seperti humor, emosi dan ketegangan” (2005:80).

Dan saat turun kelapangan, naluri kewartawanan yang dimiliki seorang wartawan akan memudahkannya menemukan dan menentukan bahan-bahan yang bisa dijadikan berita. Karena tanpa itu wartawan akan selalu dalam menemukan ketinggalan berita. Di lapangan sebenarnya cukup banyak bahan-bahan yang dapat dijadikan berita, akan tetapi itupun harus tetap di cari kebenarannya. Maka dari itu Menurut Luwi Ishwara wartawan harus memenuhi syarat kerja seperti, wartawan harus tahu yang menarik dari suatu peristiwa, dampak dan apa yang perlu diketahui khalayak, selain wartawan harus selalu ingin tahu terhadap peristiwa yang terjadi, agar mendapat informasi sebanyak-banyaknya. Dan juga wartawan harus mampu observasi ke lapangan dengan memakai panca indera nya, dimanapun peliputan tersebut dilakukan (2005:35).

Terkadang saat penulis turun kelapangan, kebingungan untuk mendapat bahan berita pernah dialami oleh penulis. Dalam penulisan berita, penulis hanya ditugaskan untuk menulis *straight news* dan berita opini. Penulis belum pernah ditugaskan untuk menulis jenis berita lainnya. Seperti, feature, berita interpretatif, maupun bentuk artikel.

Menurut Ermanto, *Straight news* adalah

”Laporan peristiwa yang ditulis secara singkat, padat, lugas dan apa adanya, ditulis dengan gaya pemaparan, dengan apa adanya tanpa di tambah-tambah” (2005:81).

2.3.1. Definisi Berita

Kata berita, hingga saat ini belum memiliki definisi yang baku. Para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Namun begitu, perbedaan-perbedaan itu masih mengacu pada garis besar yang mengacu pada aktualitas suatu peristiwa.

Secara sederhana, berita dapat diartikan sebagai pelaporan informasi aktual tentang fakta-fakta yang menarik bagi sejumah besar khalayak. Definisi itu merupakan bentuk penyederhanaan dari penyataan Mitchell V.Charnley yang menyatakan, berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang.

Menurut Drs. AS Haris Sumadiria M.Si. dalam bukunya yang berjudul “Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature”, mengatakan bahwa :

> Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line *internet*.(2005:65)

Esensi dari kegiatan menulis berita adalah melaporkan segala sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat bagi khalayak.

Berita merupakan salah satu dari produk tulisan jurnalistik yang memberi pemahaman dan informasi kepada pembaca seputar hal-hal yang mereka tidak ketahui.

Dalam disiplin ilmu Jurnalistik, ada mata kuliah yang mempelajari tentang bahasa jurnalistik. Hal-hal yang dipelajari dalam mata kuliah ini adalah tentang penggunaan bahasa berita yang singkat, padat, sederhana, lancar, jelas dan menarik. Esensi dari pembelajaran mata kuliah ini adalah bagaimana membuat sebuah berita yang menarik dan memberikan kenyamanan bagi pembaca.

2.3.2. Proses Peliputan

Dalam proses peliputan berita terdapat berbagai sumber yang dapat dijadikan acuan untuk penulisan berita.

Menurut Ermanto (2005:95) terdapat tiga macam yang dapat dijadikan sumber bahan berita, yaitu :

1. Pengamatan langsung wartawan (observasi), dimana wartawan langsung turun dan mengikuti jalannya kegiatan tertentu dan kemudian dapat dijadikan pemberitaan. Sebagai Contoh, mengikuti jalannya acara pemberian beasiswa, menyaksikan pertandinngan basket dan lain-lain.

Seperti yang dikatakan A.A Shahab dalam *Cara Mudah Menjadi Jurnalis*, ia membagi pengertian observasi menjadi langsung dan tidak langsung, yaitu :

> Observasi langsung, dimana seorang jurnalis dengan semua panca inderanya mengalami atau berada langsung di tempat kejadian. Sedangkan observasi tidak langsung, yaitu seorang jurnalis tidak mengalami langsung peristiwanya, melainkan mendapatkannya dari sumber kedua; atau disebut saksi mata. (2008:9)

2. Informasi tertulis, dimana wartawan dalam pembuatan beritanya mengacu pada informasi tertulis yang didapat wartawan dari sumber yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai contoh : Press release dari suatu acara / kegiatan, seperti dapat di lihat di lampiran, surat keterangan kematian yang didapat di bagian informasi ruang jenazah, laporan pidato acara pengukuhan di suatu universitas, dan lain-lain.
3. Wawancara, yaitu salah satu metode pengumpulan berita, data dan fakta. Yang bisa dilakukan melalui tatap muka atau melalui media tertentu. Sebagai contoh, wawancara dengan penyelenggara suatu kegiatan, wawancara dengan keluarga korban penjambretan, wawancara dengan pedagang, dan lain-lain.

   Wawancara dengan pihak-pihak yang terkait saat turun ke lapangan juga menghasilkan suka dan duka bagi penulis. Seperti diacuhkan oleh objek wawancara, pernah dialami penulis saat mewawancarai Saksi

pada saat akan meliput kasus penjambretan. Tapi umumnya objek wawancara kooperatif untuk diajak berinteraksi, bahkan penulis.

Menurut Koesworo yang dikutip dari buku *Menjadi Wartawan Handal & Profesional* karya Ermanto bahwa:

> ”Wawancara adalah kegiatan bertanya dan menjawab antara pewawancara *(interviewer),* yang bertindak sebagai pencari informasi *(information hunter)* dengan pihak yang diwawancarai *(interviewee),* yang bertindak sebagai pemberi informasi *(information suplier)”,* (2005:112).

Wawancara bertujuan untuk menggali sebanyak mungkin informasi, untuk mendapat jawaban yang lebih penting, menarik, dalam dan secara psikologis berkaitan dengan manusia. (Yurnaldi, 1992:69).

Sedangkan menurut Koesworo yang dikutip dari buku *Menjadi Wartawan Handal & Profesional* karya Ermanto bahwa:

> ”Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta yang berupa informasi, opini, pendapat, gagasan, motivasi, pemikiran, ide-ide, tanggapan, atau kisah pengalaman” (2005:113).

Untuk melengkapi data dan fakta untuk memperkuat nilai-nilai berita yang ada, penulis melakukan wawancara dengan berbagai sumber yang berkaitan dengan isi pemberitaan tersebut. Dalam melakukan wawancara, terdapat berbagai macam wawancara yang bisa dilakukan. Dan berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

1. Wawancara berita (*news-peg interview*), yaitu wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan. Konfirmasi, atau pandangan *interviewee* tentang suatu masalah atau peristiwa.
2. Wawancara pribadi (*personal interview*), yaitu wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran *interviewee*, meliputi identitas diri, perjalanan hidupnya, dan pandangan-pandangannya mengenai berbagai masalah yang terkait dengan profesinya.
3. Wawancara ekslusif (*exlusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan seorang wartawan atau lebih (tetapi berasal dari suatu media) secara khusus dengan *interviewee*, berkaitan dengan masalah tertentu di tempat yang telah disepakati bersama oleh pewawancara dan interviewee.
4. Wawancara sambil lalu (*casual interview*), yaitu wawancara yang dilakukan tidak secara khusus, berlangsung secara kebetulan, tidak ada perjanjian / kesepakatan terlebih dahulu dengan *interviewee*.
5. Wawancara keliling / jalanan (*man-in-the street interview*), yaitu wawancara yang dilakukan seorang wartawan dengan menghubungi berbagai *interviewee* secara terpisah, yang satu sama lain mempunyai kaitan dengan masalah atau berita yang akan ditulis.

Menurut Simbolon yang dikutip dari buku ”Menjadi WARTAWAN Handal dan Profesional” karangan Ermanto, bahwa

> ”*Lead* merupakan hal yang meletuskan peristiwa, yang meletupkannya menjadi berita atau penyebab terjadinya berita itu” (2005:132).

Dan menurut Simbolon terdapat 16 jenis lead dalam berita. yang dikutip dari buku ”Menjadi WARTAWAN Handal dan Profesional” karangan Ermanto, menyebutkan, yaitu :

1. *Lead* Pasak, yaitu lead yang menggambarkan pelatuk atau penyebab terjadinya peristiwa.
2. *Lead* Kontras, yaitu lead yang menggambarkan kekontrasan dalam suatu peristiwa.
3. *Lead* Pertanyaan, yaitu lead yang menggunakan kalimat tanya tentang hal atau penyebab penting suatu peristiwa.
4. *Lead* deskriptif, yaitu lead yang mendeskripsikan bagian penting dari suatu peristiwa.
5. *Lead* Stakato, yaitu lead yang menggambarkan suatu peristiwa dari sudut penglihatan tertentu.
6. *Lead* Ledakan, yaitu lead yang mengemukakan hal yang mengejutkan dari suatu peristiwa.
7. *Lead* Figuratif, yaitu lead yang menggambarkan suatu peristiwa dengan pemisalan.
8. *Lead* Epigram, yaitu lead yang menyampaikan peristiwa dengan didahului ungkapan.
9. *Lead* Literer, yaitu lead yang didahului cerita sastra yang dikenal masyarakat.

10. *Lead* Parodi, yaitu lead yang menggunakan slogan atau rumusan yang diparodikan tentang peristiwa yang diberitakan.
11. *Lead* kutipan lead yang menggunakan kutipan penting dari nara sumber.
12. *Lead* Dialog, yaitu lead yang terdiri dari dialog yang dianggap penting.
13. *Lead* Komulaitf, yaitu lead yang menyampaikan klimaks peristiwa yang tertunda sampai titik akhir.
14. *Lead* Urutan, yaitu lead suatu bagian peristiwa penting secara berurut.
15. *Lead* Sapaan, yaitu lead yang isinya disajikan seperti menyapa atau berbicara dengan seseorang dalam peristiwa yang diberitakan, (2005:132).

Dalam penulisan berita langsung (*straight news*) 5W + 1H (Who, What, When, Where, Why + How) sungguh sangat diutamakan terutama yang bersifat *hard news*. Akan tetapi hal yang berbeda penulis alami pada saat di *desk* Kriminal, dimana salah seorang wartawan di *desk* Kriminal pernah mengatakan bahwa hierarki pendapat / pernyataan / opini / gagasan seseorang dapat mengesampingkan unsur 5W + 1 H dalam *lead* berita. Sementara itu menurut Luwi Ishwara dalam bukunya yang berjudul Catatan-catatan Jurnalisme Dasar,

> "Selain unsur 5W + 1H dalam penulisan berita, Jurnalisme sekarang perlu menambahkan unsur "*so what*" yang menyelidikan kedalaman implikasi suatu peristiwa atau situasi. Karena kebanyakan peristiwa tidak berdiri sendiri, mereka berhubungan dengan perkembangan dan isu yang menjadi perhatian masyarakat" (2005:98).

2.3.3 Definisi *Feature*

Selain menulis berita hasil liputan, pada saat PKL penulis juga menulis *feature*. Penulisan *feature* tidak tunduk kepada kaidah pola piramida terbalik dengan rumus 5W1H atau cara penusunan pesan secara deduktif. Namun demikian, semua karya *feature* harus mengandung semua unsur yang terdapat 5W1H dan disajikan dalam bahasa pengisahan yang sifatnya kreatif informal. Jadi sangat jauh berbeda dengan berita langsung (*straight news*) yang disajikan dalam bahasa pelaporan yang sifatnya lugas dan formal.

Menurut Drs. Haris Sumadiria, M.Si. dalam bukunya yang berjudul ”Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature” mengatakan bahwa :

> *Feature* adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa.(2005:152)

Kedudukan *feature* dalam media massa sangat penting. Posisi dan eksistensiya tak tergantikan oleh produk jurnalistik yang lain. Tidak oleh berita langsung (*straight news*), tidak oleh artikel, tidak oleh tajuk rencana, bahkan oleh pojok dan karikatur. Setiap surat kabar harian atau mingguan yang dikelola secara profesional serta memiliki kredibilitas dan reputasi tinggi di mata masyarakat, pasti memberi tempat yang layak terhadap *feature*.

Dengan kedudukan yang sangat penting dan tak tergantikan tersebut, maka fungsi *feature* mencakup lima hal, yaitu :

1. Sebagai pelengkap sekaligus variasi sajian berita langsung (*straight news*).

2. Sebagai pemberi informasi tentang suatu situasi, keadaan, atau peristiwa yang terjadi.
3. Sebagai penghibur atau sarana rekreasi dan pengembangan imajinasi yang menyenangkan.
4. Sebagai pemberi nilai dan makna terhadap suatu peristiwa.
5. Sebagai wahana ekspresi yang palig efektif dalam mempengaruhi khalayak.

2.3.4 Jenis *Feature*

Feature yang sering dimuat di media massa dapat dipilah-pilah jenisnya. Pemilihan ini dilakukan para pakar dengan berdasarkan materi yang disajikan. Jenis-jenis feature tersebut sangat bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada wartawan, betapa luasnya permasalahan yang bisa dijadikan feature. Jenis-jenis feature tersebut diuraikan menurut Ermanto (2005: 149-150) sebagai berikut.

1. *Feature* Minat Insani (*Human Interest Feature*)

   Feature jenis ini terutama dimaksudkan untuk mengaduk-aduk perasaan, suasana hati, dan bahkan menguras air mata khalayak. *Human interest feature* termasuk yang paling efektif dalam menyentuuh wilayah intuisi, emosi, dan psikologi khalayak yang anonim dan heterogen.

   Dalam *human interest feature*, setiap orang atau tokoh yang diangkat, bukan karena orang itu sedang bergelimang dengan tahta kekuasaan, harta kekayaan, atau wanita pujaan. Dia diangkat dan dihadirkan, justru karena dia

manusia yang lemah, tak berdaya, tetapi ternyata memiliki sesuatu yang tak banyak lagi dimiliki orang lain.

2. *Feature* Sejarah (*Hystorical Feature*)

   Feature ini berisi tentang berbagai tempat dan peninggalan sejarah, sejak ribuan tahun silam hingga satu abad terakhir, baik dalam lingkup nasional dan internasional maupun dalam lingkup regional dan lokal, senantiasa menjadi objek cerita *feature* yang amat menarik. *Feature* sejarah berusaha untuk melakukan rekonstruksi peristiwa tidak saja dari sisi fakta benda-benda tetapi juga mencakup aspek-aspek manusiawinya yang selalu mengundang daya simpati dan empati khalayak.

3. *Feature* Biografi (*Biografical Feature*)

   Feature biografi tentang riwayat perjalanan hidup seseorang, terutama kalangan tokoh seperti pemimpin pemerintahan dan masyarakat, *public figure*, atau mereka yang mengabdikan hidupnya untuk negara, bangsa, atau sesuatu yang bermanfaat bagi peradaban umat manusia.

4. *Feature* Perjalanan (*Travelogue Feature*)

   Feature yang mengajak pembaca, pendengar, atau pemirsa untuk menggali lebih dekat tentang suatu kegiatan atau tempat-tempat yang memiliki daya tarik tertentu. Sesuai dengan namanya, *feature* perjalanan merupakan kisah perjalanan seorang wartawan atau seseorang beserta kelompoknya ke objek-objek tertentu yang menarik seperti gunung, hutan, lembah, laut, danau, pantai, gua, termasuk juga obejk-objek wisata peninggalan sejarah. *Feature* jenis ini dimaksudkan untuk memberi

informasi serta motivasi khalayak untuk mengenali dan mencintai alam, flora dan fauna, baik di dalam maupun di luar negeri.

5. *Feature* Petunjuk Praktis (*How to do Feature*)

   Feature yang menuntun atau mengajarkan tentang bagaimana melakukan atau mengerjakan sesuatu, disebut *feature* petunjuk praktis atau *how to do*.

6. *Feature* Ilmiah (*Scientific Feature*)

   Feature yang mengungkapkan sesuatu yang berkaitan dengan dunia ilmu pengetahuan, disebut *feature* ilmiah. *Feature* ilmiah, hanya berhasil sebagai ceita pendek faktual (*true story*). *Feature* ini lebih banyak tampil di televisi dari pada radio dan majalah.

2.4 Analisis Pelayanan Harian Umum Galamedia Terhadap Mahasiswa PKL

Pelaksanaan PKL bagi penulis sangatlah menarik, menantang, dan tidak ada beban sama sekali. Walaupun sifat kerja wartawan *deadline* dan dituntut untuk professional. Para staff yang selalu ramah dengan tidak membedakan penulis hanya sebagai mahasiswa *Job Trainning*. Pemimpin redaksi, redaktur pelaksana harian, redaksi, hingga wartawan sangat membimbing, selalu memberi masukan, memotifasi, dan yang lebih penting tidak ada pembedaan dalam pembagian tugas. .

Kesan terbuka, menuntut siapapun yang berada di HU Galamedia untuk selalu belajar menjadi yang terbaik, dan menghargai setiap apa yang sudah dikerjakan adalah gambaran umum tentang redaksi atau pemberitaan

HU Galamedia dari segi SDM-nya. Kekeluargaan adalah keseharian para wartawan dan para staff umum, terlebih lagi seorang direktur utama sangat ramah dan memunculkan suasana akrab kepada penulis. Tidak ada sama sekali pembedaan antara mahasiswa *Job Trainning* dengan wartawan professional.